

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes, 2009). Seiring berjalannya waktu, tidak kita sadari bahwa dalam makanan yang kita konsumsi sehari-hari ternyata mengandung zat-zat kimia yang bersifat racun, baik itu pewarna, pengawet, penyedap rasadan bahan campuran lain. Zat-zat kimia ini berpengaruh terhadap tubuh kita sehingga kebanyakan dari kita akan mengetahui dampaknya dalam waktu yang lama(Eka, 2013).

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia termasuk Bahan Tambah Pangan (BTP), bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman Menurut (BPOM, 2016). Penggunaan bahan tambahan pangan pada makanan perlu mendapatkan perhatian khusus, baik oleh produsen dan konsumen. Dampak penggunaannya dapat berakibat positif maupun negatif untuk masyarakat (Cahyadi, 2009).

Jenis produk makanan atau pangan berdasarkan cara pengolahannya, pangan dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu Pangan fungsional (segar) dapat dikonsumsi langsung ataupun tidak langsung atau dijadikan bahan baku pangan yang bersifat dapat mencegah penyakit dan meningkatkan derajat kesehatan. Pangan olahan adalah makanan hasil proses pengolahan dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan olahan tertentu adalah pangan olahan yang diperuntukkan untuk kelompok tertentu dalam upaya untuk memelihara atau meningkatkan kualitas kesehatan (Saparinto,2010).

Tumbuhan Cincau juga produk pangan yang tergolong sebagai pangan fungsional (Potensi Cincau Hitam Sebagai Pangan Fungsional–Wahyono, dkk Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 3 p.957-961, Juli 2015).Tumbuhan

Cincau (*Mesona spp*) adalah produk bahan minuman penyegar. Tumbuhan ini termasuk jenis tumbuhan memanjat atau membelit. Daun tumbuhan cincau berbentuk perisai yang biasa digunakan setelah diproses (diperas dengan air) dan diendapkan menjadiseperti agar-agar (jendolan) atau gel (gelatin) rasanya yang enak menyebabkan cincau ini banyak disukai oleh masyarakat (Sunanto, 1995). Namun dengan adanya beberapa penemuan penambahan zat pengawet formalin berbahaya pada beberapa produk pangan mengakibatkan timbulnya keraguan pada konsumen terhadap keamanan bahan pangan, termasuk salah satunya Cincau hitam.

Praktek penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) telah diatur oleh Pemerintah dan menetapkan jenis-jenis bahan yang boleh dan tidak boleh digunakan sebagai bahan tambahan pangan. Menurut Permenkes RI No. 033 Tahun 2012 sebagai perubahan atas Permenkes RI No. 1168/Per/X/1999, yakni BTP yang tidak boleh digunakan pada makanan salah satunya adalah formalin yang berfungsi sebagai bahan pengawet.

Formalin merupakan larutan komersial dengan konsentrasi 10-40% dari *formaldehyde*. Penggunaan formalin yang sebenarnya bukan untuk makanan, melainkan sebagai antiseptik, germisida dan pengawet non makanan. Di pasaran formalin bisa ditemukan dalam bentuk yang sudah diencerkan, dengan kandungan *formaldehyde* 10-40%. Besarnya manfaat formalin di bidang industri tersebut ternyata disalahgunakan untuk pengawetan industri makanan. Biasanya hal ini sering di temukan dalam industri rumahan karena mereka tidak terdaftar dan tidak terpantau oleh Depkes dan Balai POM setempat. Formalin sering disalahgunakan karena harganya yang sangat murah dan mudah didapat, produsen sering kali tidak tahu kalau penggunaan formalin sebagai pengawet makanan tidaklah tepat karena bisa menimbulkan berbagai gangguan kesehatan bagi konsumen yang memakannya (Yuliarti, 2007). Formalin merupakan salah satu bahan kimia bersifat racun berbahaya yang sering digunakan sebagai bahan pengawet. Akan tetapi pada prakteknya masih banyak ditemukan kasus penyalahgunaan formalin untuk pengawet bahan makanan seperti ayam, ikan asin, tahu, bakso, miedan produk pangan lainnya (Cahyadi, 2009).

Beberapa data penelitian tentang Cincau yang mengandung bahan berbahaya. Menurut Athaya dkk pada Tahun 2014 tentang *Identifikasi Boraks pada Cincau Hitam yang Diproduksi Beberapa Produsen Cincau Hitam di Kota*

Padang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 18 sampel cincau hitam yang dijual pada beberapa pasar di Kota Padang dan diproduksi oleh 18 produsen yang berbeda didapatkan 16 sampel cincau hitam dinyatakan positif mengandung boraks. Menurut Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) dimuat dalam berita *Tribun News Medan* (Kurniawan, 2018. *Waspada Cincau Berformalin Beredar Di Pasaran*), menemukan peredaran cincau hitam berformalin dipasaran pada Mei Tahun 2018 terhadap sampel yang diambil dari pasar tradisional Langkat di Kota Medan menemukan 3 drum formalin ukuran 25 Kg. Selain menyita formalin, petugas juga menemukan 5 ton cincau yang sudah dicampur dengan zat berbahaya tersebut.

Akibat ditimbulkan formalin yang terakumulasi di dalam tubuh bergantung pada seberapa banyak dan seberapa sering mengkonsumsi makanan yang mengandung formalin yang akhirnya berkembang menjadi sel kanker dan dapat menyebabkan kematian.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Identifikasi Formalin pada Cincau Hitam yang Dijual di Pasar Petisah Kota Medan", dengan menggunakan Metode Analisa PPOMN (Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional) No. 033/MM/00 Tahun 2000.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui Apakah cincau hitam yang dijual di pasar Petisah Kota Medan mengandung formalin?

1.3. Batasan Masalah

Penulis ingin mengetahui apakah formalin terdapat pada cincau hitam yang di jual di pasar Petisah Kota Medan.

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya formalin pada cincau hitam yang dijual di pasar Petisah Kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi penulis dan masyarakat tentang adanya bahaya formalin terhadap makanan khususnya cincau hitam yang di jual di pasar Petisah Kota Medan.